

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ketika buku dan koleksi informasi lain diterbitkan dan berkembang menjadi banyak, maka manusia berhadapan dengan persoalan penyimpanan. Oleh sebab itu, lahirlah perpustakaan sebagai tempat penyimpanan buku dan berbagai koleksi informasi. Ukuran perpustakaan pun semakin besar dan jumlah koleksinya bertambah banyak dan cepat. Buku dan berbagai koleksi lainnya harus disimpan sedemikian rupa, sehingga jika dicari dapat ditemukan kembali. Tanpa sistem temu kembali, buku dianggap hilang atau tidak dapat ditemukan, pengetahuan dan informasi di dalamnya pun hilang (Pendit 2007, p.89).

Perpustakaan khusus juga berperan besar untuk mengatasi permasalahan di atas pada lingkup perpustakaan khusus di lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Berdasarkan ketetapan Badan Standarisasi Nasional (BSN) Nomor 1637/BSN-1/HK.74/10/99, perpustakaan khusus merupakan salah satu jenis perpustakaan yang di bentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan atau asosiasi yang menangani atau mempunyai misi bidang tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bahan pustaka/informasi di lingkungannya dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan lembaga maupun kemampuan sumber daya manusia (BSN 2002, p.3).

Untuk mengelola perpustakaan secara mudah, cepat dan sesuai dengan perkembangan zaman, dapat diwujudkan dengan menerapkan teknologi komputer dan telekomunikasi. Perpustakaan mendapatkan manfaat yang besar dengan hadirnya teknologi komputer dan telekomunikasi, karena dapat mempercepat segala macam aktivitas rutin yang ada di perpustakaan. Dari administrasi, pengadaan, pengolahan, pelayanan, komunikasi dan banyak lainnya termasuk dalam kegiatan temu kembali informasi.

Menurut Christioko (2012, p.1) sistem temu kembali informasi (*information retrieval*) bertujuan untuk membantu pengguna dalam menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna dalam waktu singkat. Tanpa sistem temu kembali informasi pengguna akan mengalami kesulitan mengakses sumber daya informasi yang tersedia di

perpustakaan. Perpustakaan menginformasikan sumber daya koleksi yang dimilikinya kepada pengguna melalui katalog. Katalog perpustakaan telah mengalami banyak perubahan yang ditujukan untuk memberi kemudahan dalam temu kembali informasi yang dibutuhkan penggunanya.

Perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia pun memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan katalog yaitu dengan OPAC (*Online Public Acces Catalogue*) SLiMS-5 Meranti. Menurut Wicaksono (2009, p.14) SLiMS adalah *Open Source Software (OSS)* berbasis web untuk memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan SLiMS (*Senayan Library Management System*) skala kecil hingga skala besar. Dengan fitur yang cukup lengkap dan masih terus aktif dikemabangkan, SLiMS (*Senayan Library Management System*) sangat cocok digunakan bagi perpustakaan yang memiliki koleksi banyak di lingkungan jaringan, baik jaringan lokal (intranet) maupun internet. Dengan adanya OPAC SLiMS (*Senayan Library Management System*) mempermudah cara pustakawan dan pengguna memanfaatkan fasilitas penelusuran katalog, dahulu manual sekarang berubah dengan bantuan komputer.

Kegiatan apapun tanpa ada pengawasan dan kontrol akan berjalan *stagnan* atau tanpa kemajuan, oleh karena itu penulis berinisiatif melakukan penelitian. Salah satu metode untuk mengevaluasi efektifitas sistem temu kembali informasi adalah dengan nilai hasil (*output*) dari penelusuran, sejauh mana hasil penelusuran tersebut memiliki relevansi dengan kebutuhan informasi pemakai, misalnya faktor pengindeksan yang diterapkan dalam sistem apakah mendalam atau tidak, *user interface*-nya apakah cukup *friendly* atau tidak, cakupan subjek yang dimuat, apakah cukup *representative* atau tidak, dan faktor pemakai sendiri.

Sistem temu kembali di perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia sampai saat ini belum ada yang mengevaluasi. Menurut Hasugian (2006, p.5) ada dua hal penting yang biasanya digunakan sebagai acuan dalam mengukur keefektifan suatu sistem temu kembali informasi yaitu perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precicion*). *Precision* dapat diartikan sebagai ketepatan atau kecocokan (antara permintaan informasi dengan jawaban terhadap permintaan itu). Sedangkan istilah *recall* dalam bahasa Indonesia adalah perolehan (Pendit 2008, p.257). istilah *recall* dibidang sistem temu kembali informasi

(*information retrieval*) berkaitan dengan kemampuan menemukan kembali informasi yang sudah tersimpan.

Penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang sistem temu kembali informasi di perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan mengukur kualitas *recall* dan *precision* mengingat bahwa sistem temu kembali baik adalah sistem temu kembali yang memberikan kepuasan secara maksimal kepada pengguna, terutama pengguna perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Masyarakat Islam pada awalnya adalah masyarakat informasi. Masyarakat Islam pada zaman Rasulullah bergerak sekitar sebuah kitab yang berisikan kumpulan informasi transendental yaitu wahyu Illahi yang disampaikan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menjaga kemurnian tersebut, maka Rasulullah melarang ucapan-ucapan beliau yang bukan wahyu.

Namun teknologi terus berkembang, dan seabad kemudian setelah para sahabat mulai berkembang karena memenuhi panggilan Illahi, terdapat inisiatif untuk juga menuliskan hadits. Hadits hadits itu dituliskan dalam naskah-naskah kertas yang teknologinya diperoleh dari negeri Cina. Begitu juga mushaf Al-Qur'an yang diperbanyak dengan menggunakan teknologi kertas yang baru itu. Sebagaimana Allah SWT. Berfirman yang artinya :

*"Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu ingin menembus langit dan bumi, cobalah, tapi kamu tidak akan dapat melakukannya kecuali dengan sulthan."* (QS. Ar-Rahman (55) : 33).

Perkataan "sulthan" dalam kitab suci itu memiliki arti "kekuatan", dan "kekuasaan". Namun dari masa ke masa membawa makna yang terus berkembang. Kalau dulu mungkin diartikan sebagai sulthan (penguasa pemilik kekuasaan), berada di tangan raja-raja, khalifah, atau sulthan, sekarang ini arti harifah "penguasa" dan "kekuatan" yang berdemensi kekuatan dan kekuasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan iptek manusia dapat mencapai tepian ufuk langit sehingga sampai ke bulan, dan kini serta terus menerus tiada henti, berupaya untuk menggapai cakrawala, ufuk langit yang lebih tinggi.

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik mengambil judul skripsi : **Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi Melalui Penilaian *Recall* dan *Precision* Di Perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Tinjauan Menurut Islam.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Untuk memperjelas pembahasan masalah ini maka penulis menuangkan masalah ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas sistem temu kembali informasi melalui penilaian *recall* dan *precision* di perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia?
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap efektivitas sistem temu kembali informasi melalui penilaian *recall* dan *precision* di perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana efektivitas sistem temu kembali informasi melalui penilaian *recall* dan *precision* di perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia.
2. Mengetahui tinjauan Islam terhadap efektivitas sistem temu kembali informasi melalui penilaian *recall* dan *precision* di perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Bagi peneliti

Bahwa penelitian ini merupakan suatu kesempatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Penelitian ini merupakan ajang untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bidang teknologi informasi perpustakaan, khususnya

sistem temu kembali informasi aplikasi SLiMS di perpustakaan Kementerian Sosial RI.

## 2. Bagi perpustakaan

Dari hasil penelitian ini, diharapkan Sebagai sarana evaluasi dan pertimbangan untuk mengambil keputusan strategis dalam upaya meningkatkan mutu kualitas perpustakaan Kementerian Sosial RI khususnya dalam sistem temu kembali informasi.

## 3. Bagi pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan ide-ide baru dalam pencarian informasi yang lebih efektif dan efisien, serta bisa memberikan solusi atas permasalahan yang pengguna hadapi khususnya pada bidang sistem temu kembali informasi di perpustakaan Kementerian Sosial RI.

## 4. Bagi akademisi

Dapat menambah pengetahuan mengenai kajian *recall* dan *precision* sistem temu kembali aplikasi SLiMS, serta diharapkan dapat berguna sebagai rintisan penelitian dalam rangka pengembangan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan efektivitas sistem temu kembali informasi melalui penilaian *recall* dan *precision* pada sistem temu kembali informasi.

## 1.5 Metode Penelitian

### 1.5.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini jenis penelitian deskriptif analitis. Jenis penelitian deskriptif analitis ini adalah penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi lapangan secara apa adanya (Nazir 1998, p.72).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Prasetyo (2007, p.143) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasilnya. Keterkaitan terhadap asumsi yang ada dalam penelitian ini terdapat pada tingkat perolehan dan ketepatan serta pendapat pengguna terhadap sistem temu kembali informasi di Perpustakaan

Kementerian Sosial Republik Indonesia. Data yang dikelola berupa angka sehingga menghasilkan data kuantitatif.

### **1.5.2 Tahapan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur efektivitas sistem temu kembali informasi melalui penilaian *recall* dan *precision* di perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia. Secara garis besar, pada penelitian ini akan dilakukan beberapa tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Studi Pendahuluan**

Pada tahap ini akan dilakukan studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji secara teoritis untuk memecahkan masalah. Sedangkan studi lapangan digunakan untuk merumuskan masalah-masalah yang ada dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan.

#### **b. Identifikasi Masalah**

Pada tahap ini, penelitian dimulai dengan menentukan rumusan masalah dan objektif dari penelitian. Tahapan rumusan masalah adalah tahapan untuk menentukan hal apa sajakah yang menjadi masalah untuk diteliti, sedangkan tahapan penentuan objektif penelitian adalah tahapan untuk menentukan objek penelitian atas masalah yang terjadi.

#### **c. Penentuan Sampel**

Pada tahap ini peneliti menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini sampel *aksidental*.

#### **d. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan sebagai bahan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang akan digunakan pada tahapan analisis. Pada tahapan analisis akan dikaji lebih lanjut tentang masalah yang dihadapi serta perbandingan dengan hasil pengolahan data.

#### **e. Analisis Data**

Pada tahap ini akan dilakukan pembahasan masalah dengan menggunakan rumus *recall* dan *precision*. Dari hasil rata-rata pengolahan data akan digunakan

sebagai bahan analisis lebih lanjut guna mendapatkan hasil pemecahan masalah. Dari hasil pemecahan masalah ini diharapkan akan dapat memberikan dukungan atau bahan pertimbangan untuk kepentingan perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia.

**f. Penarikan Kesimpulan**

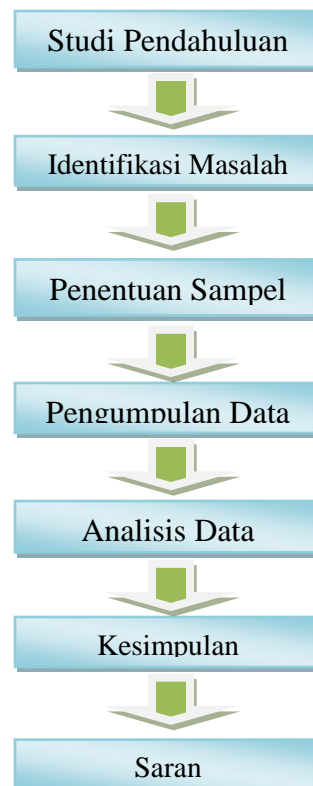
Pada tahap ini dilakukan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pembahasan masalah. Kesimpulan ini berupa pernyataan-pernyataan yang menggambarkan keadaan masalah sebenarnya serta jawaban dari penyelesaian masalah.

**g. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari pernyataan-pernyataan yang berasal dari kesimpulan, pada tahapan ini akan diajukan beberapa usulan-usulan yang kiranya dapat diterima sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk perbaikan dan peningkatan dimasa yang akan datang.

Tahapan penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Skema Tahapan Penelitian**



### **1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia jalan Salemba Raya No. 26 Jakarta.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari tanggal 2 Januari sampai dengan 20 Januari 2014.

### **1.5.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam suatu penelitian perlu diperjelas subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto 2007, p.88). sedangkan objek adalah fokus, kata-kata kunci atau topik penelitian (Hamidi 2008, p.74).

Jadi subjek penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat memperoleh data-data penelitian, yang menjadi sumber data penelitian ini adalah semua koleksi yang ada di perpustakaan Kementerian Sosial RI. Objek penelitian adalah pokok bahasan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah sistem temu kembali informasi di perpustakaan Kementerian Sosial RI.

### **1.5.4 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan 2010, p.55). Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi (Riduwan 2010, p.56).

Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua koleksi yang ada di perpustakaan kementerian sosial RI. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sampel *aksidental*. Sampel *aksidental* menurut Riduwan (2010, p.62) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden). Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah koleksi yang



ditemukan pengguna pada saat melakukan pencarian informasi atau koleksi melalui sistem temu kembali

Teknik pengumpulan sampel menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan 2010, p.65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan

Penelitian ini dilakukan selama 12 hari kerja, rata-rata dalam sehari peneliti menemukan 6 orang responden dan setiap responden diambil 1 keyword yang digunakan pada pencarian di sistem temu kembali aplikasi SLiMS perpustakaan Kementerian Sosial RI. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{72}{72 \cdot 0,1^2 + 1} \\ &= \frac{72}{(72) \cdot (0,01) + 1} \\ &= \frac{72}{0,72 + 1} \\ &= \frac{72}{1,72} \\ &= 41,860465 \\ &= 42 \text{ Responden} \end{aligned}$$

### 1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Pengumpulan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan mencatat dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang di selidiki.

c. Dokumentasi

Segala sumber informasi ataupun data-data yang didapat pada saat penelitian berlangsung. Baik dalam bentuk tulisan ataupun gambar yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### 1.5.6 Analisis Data

Setelah data dikumpulkan kemudian data dianalisis, terdapat tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data yaitu:

a. Pemindahan data

Pemindahan data merupakan proses memindahkan data, dari data yang disimpan dalam bentuk tertulis dan elektronik ke data digital yang disimpan dalam komputer.

b. Pembersihan data

Pembersihan data adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukan kedalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan data sebenarnya. Dalam proses ini diperlukan ketelitian dan keakuratan data.

c. Pengklasifikasian data

Proses ini dilakukan dengan mengelompokan data yang saling berhubungan. Kelompok-kelompok tersebut akan menjadi sub bab dan sub-sub bab. Pengelompokan data didasarkan pada kategori-kategori tertentu.

d. Penyajian data

Penyajian data merupakan hasil pengolahan data. Bentuk hasil pengolahan data tersebut berupa tabel.

e. Penganalisisan data

Penganalisisan data merupakan proses menginterpretasikan data dari hasil pengolahan data. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan jenis analisis

univariat distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi atau tabel frekuensi adalah susunan data dalam suatu tabel yang telah diklasifikasikan menurut kelas dan kategori tertentu. Distribusi frekuensi digunakan untuk menghitung rasio prolehan dan ketepatan.

Awalnya data akan dimasukkan kedalam tabel berdasarkan kategori-kategori tertentu yaitu:

**Tabel 1 Matriks *Recall* dan *Precision***

	Relevan	Tidak Relevan	Total
Ditemukan	a ( <i>hits</i> )	b ( <i>noise</i> )	a + b
Tidak ditemukan	c ( <i>misses</i> )	d ( <i>rejected</i> )	c + d
Total	a + c	b + d	a + b + c + d

Berdasarkan tabel tersebut, rumus *recall* dan *precision* menjadi :

$$Recall = [a / (a+c)] \times 100\%$$

$$Precision = [a / (a+b)] \times 100\%$$

Pada prinsipnya rumus penilaian *recall* dan *precision* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Recall = \frac{\text{Jumlah dokumen yang relevan yang ditemukan}}{\text{Jumlah semua dokumen yang relevan di dalam koleksi}}$$

Sedangkan nilai *precision* dihitung dengan rumus :

$$Precision = \frac{\text{Jumlah dokumen relevan yang ditemukan}}{\text{Jumlah semua dokumen yang ditemukan}}$$